

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
INTEGRATIF DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP
NEGERI 2 GUNUNGSITOLI TAHUN
PELAJARAN 2023/2024

By Delpin Trisna Ratna Sari Zendrato

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan diri seseorang untuk masyarakat berlandaskan undang-undang. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan Pendidikan merupakan guna mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat jasmani, berpikir kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta inovatif.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi langsung antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran guru sangat berperan penting seperti membuat rencana pembelajaran, menyiapkan sumber dan media pembelajaran serta hal yang mendukung kegiatan pembelajaran. Dalam menjalankan peran sebagai guru harus memperhatikan perbedaan gender, bakat, minat, tingkat intelektual, motivasi belajar, emosi gaya belajar, serta latar belakang dan lingkungan siswa tersebut. Proses pembelajaran yang aktif mampu mendorong siswa untuk mengidentifikasi, merumuskan masalah, menentukan fakta, menganalisis, menafsirkan, serta menarik kesimpulan. Maka seorang guru

harus dapat memilih model, metode, serta pendekatan yang sesuai, sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif dan dapat menarik perhatian siswa untuk terlibat di dalamnya.

Pembelajaran yang diajarkan oleh seorang guru dilaksanakan hendaknya mampu membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan melalui informasi yang diperoleh. Artinya bahwa pengetahuan tersebut bukan hanya merupakan sebuah teorema dan konsep yang diingat oleh siswa tetapi siswa harus mampu mengaitkannya dengan pengalaman nyata atau di kehidupan sehari-hari. Seperti dikatakan bahwa pembelajaran lebih berarti bagi siswa jika pengalamannya berkaitan dengan pembelajaran yang berlangsung.

Hasil observasi di kelas VIII di SMP Negeri 2 Gunungsitoli, pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran langsung. Di awal pembelajaran guru menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menanyakan materi yang belum dipahami pada pembelajaran sebelumnya. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi, diskusi kelompok dan mengerjakan soal. Dalam penyampaian materi, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, karena disesuaikan dengan kemampuan siswa yang lebih mudah memahami jika menggunakan metode ceramah. Namun, guru juga berusaha menarik perhatian siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan menyediakan media atau alat bantu. Siswa lebih tertarik jika pembelajaran menggunakan media pembelajaran langsung, dimana siswa berinteraksi secara langsung dengan media yang disajikan. Siswa akan mudah mengingat dan memahami konsep jika siswa mengalami kejadian tersebut secara langsung. Guru tersebut mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa juga masih tergolong rendah. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang banyak belum mencapai KKM. Untuk mengatasi hal tersebut, guru mengadakan remedial dan memberikan tugas agar dapat memenuhi KKM.

Tabel. 1

³
Rata- rata Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 2 Gunungsitoli
Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu T.P 2023/2024

T.P	Semester	Kelas	Nilai rata-rata	KKM	Keterangan
2022/2023	Ganjil	VIII	67,50	75	Tidak Tuntas

Sumber: Guru Mata pelajaran IPS Terpadu

¹ Hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya interaksi antara siswa dengan guru terutama ketika diskusi kelompok, meskipun belum semua siswa aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi belajar dan masih banyak yang menganggap bahwa pembelajaran itu sulit termasuk pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. ¹ Pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru dimana guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Kebanyakan siswa masih kesulitan dalam pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritisnya masih rendah. selain itu, masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana pembelajaran berpusat pada guru. Guru cenderung memakai seluruh waktu untuk memberikan pembelajaran materi secara abstrak dan hanya menentukan pencapaian tuntutan kurikulum dari pada mengembangkan suasana yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran juga masih belum dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa. Pembelajaran yang berpusat pada guru akan menyebabkan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan bermakna.

¹ Dari beberapa permasalahan yang diperoleh, rata-rata siswa kurang dalam berpikir kritis. Pengembangan kemampuan berpikir kritis belum dibiasakan disekolah. ¹⁶ Kemampuan berpikir kritis siswa sangat penting untuk dikembangkan, sehingga guru diharapkan mampu merealisasikan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan

berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa karena dapat membantu dalam menafsirkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menyajikan informasi yang diperoleh. Selanjutnya dikatakan bahwa siswa belum mampu menggunakan konsep yang diperolehnya untuk mengatasi masalah yang dihadapi sehari-hari, sehingga siswa belum mampu berpikir kritis pada mata pelajaran tersebut. Pembelajaran yang berpusat pada guru akan menyebabkan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi model pembelajaran yang digunakan dapat memuat siswa berpikir dan mengilustrasikan ide-ide atau solusi untuk menemukan suatu konsep yang lebih aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi solusi atas permasalahan diatas adalah dengan menerapkan model Integratif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pada prinsipnya, model Integratif adalah menyatukan beberapa aspek ke dalam satu proses pembelajaran, yang dimana proses pembelajaran yang dapat mengkaitkannya dengan pelajaran lain atau dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran ini mendorong siswa untuk menentukan ide dan konsep yang artinya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Paul Eggen (2012:259), model Integratif adalah sebuah model pengajaran atau intruksional untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman mendalam tentang bangunan pengetahuan sistematis sambil secara bersamaan melatih keterampilan berpikir kritis mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru harus menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan mendorong siswa lebih aktif dan komunikatif dalam proses belajar. Media pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu salah satunya media pembelajaran Integratif.

Selain itu, model pembelajaran ini dinilai sangat baik dalam proses pembelajaran. Khususnya di kelas VIII, merupakan masa remaja dimana seorang siswa mulai mengekspresikan jati dirinya dengan aktif di kelas. Jika siswa aktif di kelas, hasil akademik juga akan terlihat lebih baik karena siswa perlu didorong atau dimotivasi untuk menciptakan perasaan yang kuat dalam diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru harus menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mendorong siswa lebih aktif dan komunikatif dalam proses belajar. Media pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu salah satunya media pembelajaran *Integratif*.

Jadi, berdasarkan masalah dan beberapa defenisi dari atas, maka penulis mengangkat judul penelitian **“Penerapan Model Pembelajaran Integratif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2023/2024”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran yang tidak efektif
2. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru
3. Hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS tidak tuntas.
4. Kurangnya motivasi belajar siswa.
5. Banyak siswa yang menganggap bahwa pembelajaran itu sulit termasuk pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran Integratif belum pernah diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Gunungsitoli

2. Hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS tidak tuntas.

21

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Integratif pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Tahun pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Tahun pelajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Integratif pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Tahun pelajaran 2023/2024
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Integratif pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Tahun pelajaran 2023/2024

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yaitu :

a. Bagi siswa

Meningkatkan aktifitas siswa secara nyata dan lebih aktif, belajar mandiri dan kreatif, dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa meningkat

18 Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menyusun kebijakan dan menentukan pendekatan pembelajaran dalam kelas dan untuk

memperbaiki proses dan meningkatkan hasil belajar khususnya dalam penerapan model pembelajaran Integratif.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti dalam menyusun karya ilmiah dan bahan bandingan jika kelak menjadi salah seorang tenaga pendidik di sekolah khususnya dalam menerapkan pendekatan pembelajaran dalam kelas dan juga sebagai wadah pengalaman langsung dalam menerapkan model pembelajaran Integratif dalam proses belajar mengajar dikelas.

d. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peneliti mengenai aspek-aspek penerapan model pembelajaran Integratif. Hal ini tentu dapat membekali peneliti dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut saya sebagai peneliti bahwa model pembelajaran merupakan gambaran prosedur atau urutan susunan dalam pengelompokan kegiatan belajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dan memiliki fungsi untuk pedoman guru dalam merancang atau melakukan kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan model yang digunakan dalam pemrograman, merancang dan menyediakan materi, mengorganisasikan siswa untuk memilih cara dan metode dalam kondisi pembelajaran.

Menurut (Joyce & Weil dalam Reni Wulandari 2019:142) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

Menurut (Paul Eggen dalam Reni Wulandari 2019:142) mengemukakan bahwa model integratif adalah sebuah model pengajaran atau intruksional untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman mendalam tentang bangunan pengetahuan sistematis sambil secara bersamaan melatih keterampilan berpikir kritis mereka

Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan untuk menyiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif, dan model pembelajaran berkaitan erat dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar guru yang sering dikenal dengan style of learning and teaching (solat) (Hanafiah dan Suhana dalam Akhmad Yazidi , 2014: 90).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-

perangkat pembelajaran termasuk buku-buku, film, komputer, dan lain-lain untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Joyce, dalam Akhmad Yazidi 2014:90).

Menurut (Sri Handayani dalam Sri Nengsi 2023:102) Menyatakan bahwa “model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Dari pendapat di atas, maka model pembelajaran sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa dituntun untuk aktif dalam pembelajaran serta diharapkan mampu menggunakan kemampuan serta berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerja sama dalam sebuah tim atau kelompok.

Dari pendapat di atas, maka model pembelajaran ini adalah sebuah model pengajaran untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang bangunan sistematis secara bersamaan melatih ketrampilan.

2.1.2 Pengertian Model Pembelajaran Integratif

Model pembelajaran integratif dapat diartikan sebagai sebuah model pengajaran atau instruksional untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman secara mendalam tentang bangunan pengetahuan sistematis sambil secara bersamaan melatih keterampilan berfikir kritis mereka. Contoh simple pembelajaran integratif, misalnya guru membagi siswanya ke dalam beberapa kelompok atau individu dan setiap individu atau kelompoknya ditugaskan untuk mengumpulkan informasi atau data yang berkenaan dengan kondisi objektif daerah-daerah

yang ada di Indonesia, meliputi data lapangan, data geografi, informasi suhu udara, perekonomian daerah, budaya dan serta keunikan-keunikan lainnya. Setelah informasi diperoleh masing-masing kelompok kemudian diharuskan melakukan identifikasi atas persamaan dan perbedaan kondisi objektif daerah yang menjadi tugasnya dengan daerahdaerah lainnya. Pelajaran ditutup dengan membantu siswa menyusun generalisasi tentang hubungan dari hasil informasi atau data yang mereka dapatkan.

¹⁵ Trianto (2010:43) pendekatan integratif adalah tipe pembelajaran terpadu yang pendekatan antar bidang studi, menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan prioritas kulikuler dan menemukan keterampilan konsep dan sikap yang saling tumpang tindih didalam beberapa bidang studi.

¹⁵ Pendekatan integratif atau terpadu adalah kebijakan pembelajaran bahasa dengan menyajikan bahan ajar secara terpadu, dengan menyatukan menghubungkan atau mengaitkan bahan ajar sehingga tidak ada yang berdiri sendiri secara terpisah (Sabana, 2011:70).

¹⁴ Metode Integratif adalah ancangan (kebijakan) pembelajaran bahasa dengan menyajikan materi pelajaran secara terpadu yaitu dengan menyatukan, menghubungkan, atau mengaitkan bahan ajar sehingga tidak ada yang berdiri sendiri atau terpisah-pisah. (Sunarti dalam Friani Pertiwi, 2021:454)

¹⁴ Model integratif membuat proses belajar mengajar menjadi relevan dan kontekstual sehingga berarti bagi siswa. Menurut riset otak, fungsi otak akan optimal apabila seseorang mempelajari sesuatu yang bermakna baginya, serta akan menarik minatnya.

²⁷ (Dadan Djuanda dalam Friani Pertiwi 2021:455). Dikatakan bermakna karena dalam metode integratif lebih menekankan keterlibatan siswa dalam belajar. Siswa dibuat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan siswa akan memahami konsep-konsep atau aspek-aspek keterampilan berbahasa yang dipelajarinya.

⁹ Model integratif dapat diartikan sebagai sebuah model pengajaran atau intruksional untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman secara bersamaan melatih keterampilan kritis mereka (akbar, 2015:129-131).

Dari penjelasan atau teori-teori tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran integratif model pembelajaran yang menyajikan materi secara terpadu dengan menyatukan, menghubungkan, atau mengaitkan bahan ajar hingga menjadi kesatuan yang utuh serta memperkuat pemahaman dan melatih berpikir kritis siswa akan materi pelajaran, dimana hasil pembelajaran tidak berkotak-kotak dengan pengetahuan lain yang selama ini diterima di lingkungannya sehingga hasil akhir dari pembelajaran adalah pengetahuan peserta didik lebih otentik.

2.1.3 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Integratif

Menurut (Armizi dalam Andryan Vania 2022:56), Langkah-langkah penting yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan model pembelajaran integratif meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Topik

Topik dalam model pembelajaran integratif dapat diambil dari acuan standar kompetensi, buku teks, panduan kurikulum atau sumber-sumber belajar lainnya, termasuk minat siswa atau guru itu sendiri. Ketika suatu topik mengandung satu bangunan pengetahuan sistematis, model integratif sudah dapat digunakan secara efisien.

2. Menentukan Tujuan Belajar

Setelah mengidentifikasi topik, langkah selanjutnya adalah memutuskan apa sebenarnya yang hendak dicapai oleh peserta didik dalam memahami satu topik tertentu. Keputusan ini merupakan aspek yang menentukan dalam menentukan tujuan.

3. Tujuan Materi

Menentukan tujuan pembelajaran saat menggunakan model integratif menuntut pemikiran yang cermat. Alasannya, karena bangunan pengetahuan sistematis tidak boleh dibatasi atau ditentukan oleh karakteristik juga hubungan tegas di dalam konsep atau generalisasi. Dengan demikian, dibutuhkan kejelasan hubungan tentang apa yang harus diidentifikasi, difahami atau diingat oleh guru.

4. Merancang Berfikir Kritis

Faktor utama dalam merencanakan berfikir kritis adalah masalah kesadaran. Langkah-langkah menerapkan model integratif, termasuk meminta siswa untuk menemukan pola-pola tertentu, menyusun statemen dan penjelasan, dan menentukan hipotesis, semuanya bersandarkan pada bukti. Ketika siswa menggunakan langkah-langkah tersebut, itu tandanya mereka sedang mengembangkan kemampuan berfikir kritis. Jika berfikir kritis merupakan tujuan dalam pembelajaran, maka seorang guru harus mampu melawan dorongan untuk mengidentifikasi pola-pola dalam informasi yang ada dan memberikan kesempatan seluasluasnya kepada siswa, dan mendorong mereka untuk mengidentifikasi pola-pola itu sepanjang pelajaran melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru kepada mereka.

5. Menyiapkan Refrensi Data

Langkah tingkat lanjut setelah topik dan tujuan teridentifikasi adalah menyiapkan informasi yang dianalisa siswa untuk mencapai tujuan materi. Representasi Data dapat dilakukan dalam bentuk matrik dengan kombina gambar (grafik) dengan kata-kata. Matrik ini sangat efektif saat menghadapi siswa-siswa level taman kanak-kanak, karena perkembangan membutuhkan contoh konkret dari ide-ide abstrak. Sedangkan untuk anak-anak usia sekolah tingkat menengah, cukup hanya dengan menuliskan point-pointnya saja. Keputusan tentang komponen-komponen yang akan dibandingkan berpulang kepada guru, siswa, atau kombinasi keduanya.

6. Mengumpulkan Data

Setelah dimensi matriks terbentuk, maka langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data aktual. Data ini menjadi bahan mentah yang digunakan siswa untuk membangun pemahaman mereka tentang topik. Ada tiga pilihan utama dalam proses pengumpulan data, sebagai berikut:

- a. Guru menugaskan individu atau kelompok untuk mengumpulkan data yang akan tampak dalam setiap sel matriks.
- b. Meminta siswa mengumpulkan beberapa data dan guru juga menambahkan sejumlah data tambahan.
- c. Seluruh matrik disiapkan oleh guru.

2.1.4 Kelebihan Dan Kelemahan Model Pembelajaran Integratif

Kelebihan dan kekurangan pembelajaran Integratif Diferensiasi adalah sebagai berikut:

Kelebihan Pembelajaran Integratif

- a. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.
- b. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.
- d. Siswa bisa merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- e. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan dapat dipersiapkan sekaligus.
- f. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- g. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- h. Mampu membangun motivasi belajar siswa.

Kelemahan Pembelajaran Integratif

1. Menuntut peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan luas, kreatifitas tinggi, keterampilan, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi.
2. Dalam pengembangan kreatifitas akademik, menuntut kemampuan belajar siswa yang baik dalam aspek intelegensi. Hal tersebut karena model pembelajaran tematik menekankan pada pengembangan

kemampuan analitik (menjiwai), kemampuan asosiatif (menghubungkan) dan kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali).

3. Pembelajaran integratif memerlukan sarana dan sumber informasi yang cukup banyak dan berguna untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan.

4. Pembelajaran integratif memerlukan sistem penilaian dan pengukuran (objek, indikator, dan prosedur) yang terpadu.

2.1.5. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap, dan tingkah laku, ketrampilannya, kecakapan, kemampuan, dan daya penerimaannya.

Menurut (Oemar Hamalik dalam Djonomiarjo 2020:42) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran (Jihaddalam Sugian Noor 2020:4). Pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh Nana (Sudjana dalam Ari Yanto 2015:57) bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar siswa yang didapatkan melalui pendidikan akan mampu bersaing dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat. Keadaan persaingan saat ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu sumber daya manusia yang terampil (Agustin Sukses Dakhi dalam Jessica, dkk 2023:251).

17

Dari pendapat diatas, hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku akibat dari proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat diukur melalui kegiatan penilaian. Penilaian dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau kegiatan untuk menilai sejauh mana tujuan-tujuan instruksional tercapai atau sejauh mana materi yang diberikan dapat dikuasai oleh siswa. Hasil belajar dapat dilaporkan dalam bentuk nilai atau angka.

22

2.1.6. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian adalah merupakan bagian dari proses pembelajaran yang menentukan tingkat kompetensi seorang siswa berdasarkan hasil yang diperoleh.

11

Menurut Saud dkk (2006:117) menjelaskan fungsi utama dari penilaian yaitu :

- a. Sebagai alat untuk mengetahui apakah seorang siswa telah menguasai beberapa keterampilan yang telah ditentukan. Dengan fungsi ini, penilaian harus mengacu pada kategori keterampilan yang dibangun dalam kurikulum.
- b. Sebagai umpan balik untuk memperbaiki atau menyempurnakan proses pembelajaran dan sebagai dasar pelaporan kemajuan siswa kepada orang tua.

Menurut Imron (2016:119) bahwa penilaian adalah “ suatu proses menentukan nilai prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan patokan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan”.

2.1.7 Fungsi penilaian

Menurut Rusydi Ananda (2018:105-106) Mengemukakan ada beberapa tujuan dan Fungsi penilaian terhadap peserta didik yaitu :

- a. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan, sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa/kelompok untuk peningkatan program bimbingan belajar dan program pengayaan.
- b. menentukan ketuntasan penguasaan keterampilan belajar peserta selama jangka waktu tertentu, yaitu harian, UTS, satu semester, satu tahun dan satuan pendidikan masa studi.
- c. Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar

d. Meningkatkan proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.

2.1.8 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut (Muhammad dan Syamsul 2022:127) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat diuraikan sebagai berikut :

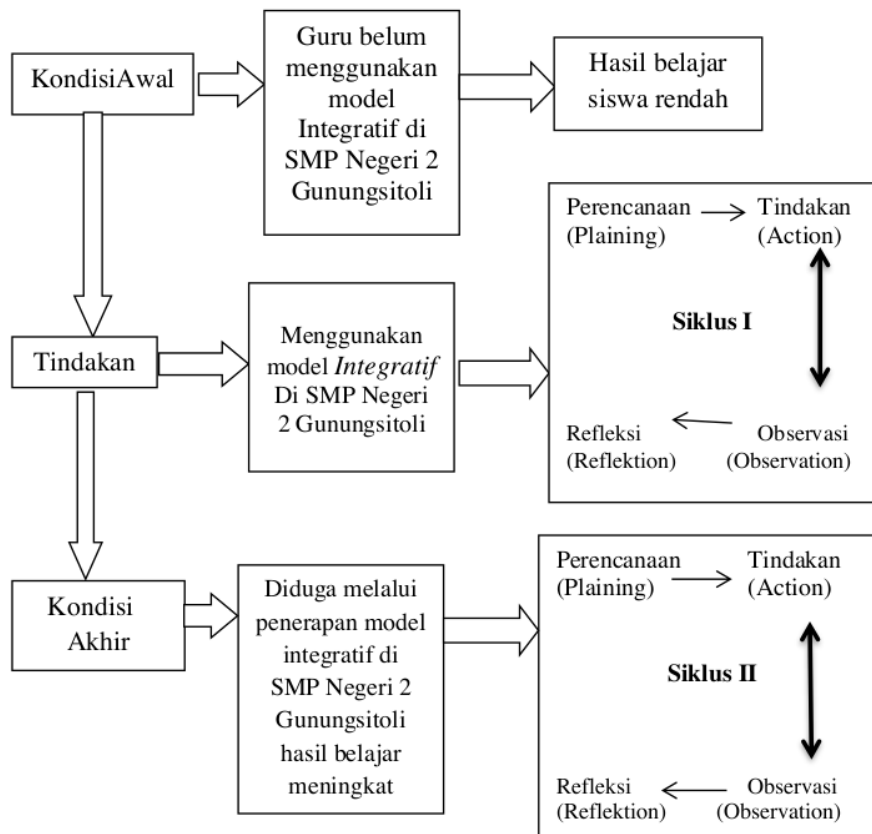
- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (Internal)
 - a) Faktor jasmaniah (Fisiologi), kondisi umum jasmani dan fisik. Yang termasuk faktor ini adalah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna.
 - b) Faktor psikologis, yaitu faktor potensial dan unsur-unsur kepribadian siswa. Faktor potensial lebih menekankan pada kecerdasan dan bakat siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang rendah, begitu pula dengan bakat jika ia sudah memiliki tingkat kecakapan, maka akan mudah memiliki prestasi. Sedangkan unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, peran aktif, motivasi, suasana dalam belajar, emosi, kreatif dapat mempengaruhi kualitas belajarnya.
 - c) Faktor kematangan fisik dan psikis yaitu faktor mengenai umur siswa mentalnya, kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah cukup melaksanakan kecakapan baru
- 2) Faktor yang berasal dari luar diri siswa (Eksternal) terdiri dari:
 - a. Faktor Keluarga
 - (1) Cara orang tua mendidik, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama
 - (2) Relasi antara anggota keluarga, merupakan relasi orang tua dengan anaknya, anak dengan saudaranya ataupun dengan anggota keluarga yang lain.
 - (3) Suasana rumah, merupakan situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi dalam keluarga dimana anak tersebut berada dan belajar
 - (4) Keadaan ekonomi keluarga, hal ini berhubungan dengan kebutuhan pokok anak, misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan juga fasilitas belajar.
 - (5) Pengertian orang tua, hal ini berhubungan dengan dorongan dan kasih sayang orang tua terhadap anaknya.
 - (6) Latar belakang kebudayaan, merupakan kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan agar mendorong semangat anak untuk belajar
 - b. Faktor sekolah
Faktor yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode pengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin di sekolah dan waktu belajar.
 - c. Faktor masyarakat

Faktor masyarakat dapat mempengaruhi belajar mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dari uraian di atas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar sehingga seseorang yang belajar itu mengalami hambatan dalam mencapai suatu tujuan, akibatnya perolehan yang dicapai oleh orang yang belajar tersebut tidak begitu baik atau masih kurang memuaskan.

2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan berdasarkan permasalahan yang ada di SMP Negeri 2 gunungsitoli, penelitian ini dimulai dari kondisi awal yaitu pembelajaran dengan menggunakan model konvensional dengan guru sebagai pusat belajar dalam kelas. Selanjutnya, peneliti menerapkan model pembelajaran Integratif untuk di evaluasi dan dipelajari kelemahan dan kekurangannya dimana hasil belajar siswa masih tergolong rendah atau tidak tuntas pada mata pelajaran IPS Terpadu. Untuk dapat melihat dan memahami alur gambar atau konsep pemikiran dalam model pembelajaran Integratif, maka peneliti menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 1: Kerangka Berpikir (Sanudi, <http://www.Ashared.com>) Telah diolah.

Dari kerangka berpikir diatas menunjukkan bahwa langkah yang akan ditempuh untuk melakukan penelitian disekolah SMP Negeri 2 Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli. Pada sebelumnya di SMP Negeri 2 Gunungsitoli belum menggunakan model Integratif sehingga Hasil belajar siswa rendah, maka peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan model Integratif dengan siklus I (Pertama) untuk merubah minat belajar siswa lebih baik sehingga nilai siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan apa bila pada siklus I (Pertama) tidak berhasil maka dilanjutkan pada Siklus ke II (Kedua) sampai model pembelajaran Integratif dapat berhasil.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Arikunto (2012:6) “PTK merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dibuat dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas ini berfokus pada proses kegiatan pembelajaran. Yang menjadi objek tindakan penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Integratif dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Gunungsitoli tahun pelajaran 2023/2024.

3.2 Prosedur Penelitian

Proses penelitian tindakan kelas ini berlangsung dalam 2 siklus, dimana setiap siklusnya meliputi tahap perencanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan di kelas VIII di SMP Negeri 2 Gunungsitoli.

1. Siklus I

Setiap Siklus I Terdiri atas 2 kali pertemuan dimana di setiap pertemuan peneliti berperan sebagai guru mata pelajaran, sedangkan guru Mata Pelajaran IPS Terpadu yang mengajar Kelas VIII di SMP Negeri 2 Gunungsitoli berperan sebagai pengamat. Setiap pertemuan peneliti menyerahkan lembar observasi kepada pengamat untuk di isi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam rencana pembelajaran, tujuan lembar observasi ini yaitu untuk mengetahui tingkat ketercapaian langkah-langkah pembelajaran yang telah didesain sebelumnya, setelah pertemuan selesai maka peneliti melakukan evaluasi pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa dalam mengikuti Model Pembelajaran Integratif.

Tahap selanjutnya yaitu melakukan refleksi dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan penerapan strategi pembelajaran yang telah di terapkan di kelas. Jika masih di dapat kelemahan-kelemahan strategi pembelajaran maka ³ ditambahkan dengan tindakan-tindakan lain yang di anggap mampu mendukung keberhasilan pada Model Pembelajaran Integratif pada siklus berikutnya.

2. Siklus Ke-2

Siklus Ke-II akan ditempuh apabila penerapan yang dilakukan pada siklus-I tidak mencapai persentase ketuntasan yang diharapkan. Pada siklus-II proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan model pembelajaran Integratif dan ditambah dengan berbagai tindakan lain yang dianggap relevan dan mampu menunjang keberhasilan model pembelajaran.

² 3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Gunungsitoli, yang beralamat di desa Onowaembo, Kecamatan Gunungsitoli, kota Gunungsitoli.

2. Waktu Penelitian

¹⁰ Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 dimana pelaksanaanya disesuaikan Pada kalender akademik sekolah dan mengacu pada jadwal mata pelajaran IPS Terpadu di lokasi yaitu SMP Negeri 2 Gunungsitoli..

3.4 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Gunungsitoli, Semester 2 dengan jumlah siswa 29 Orang, terdiri dari jumlah laki-laki 12 orang, dan perempuan 11 orang.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono dalam Ilham, dkk 2019:44) variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model Integratif.
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau hasil, karena ada variabel bebas (Sugiyono dalam Ilham, dkk 2019:44). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Gunungsitoli.

3.6 ²² Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

a. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui proses penerapan Model Pembelajaran Integratif. Lembar observasi disusun berdasarkan langkah-langkah kegiatan Model Pembelajaran Integratif. Hasil observasi dari pengamat akan diolah dengan menggunakan skala *rating scale*. Interval jawaban yang telah tersedia pada lembar observasi terdiri dari

- 1) Sangat Baik (SB)
- 2) Baik (B)
- 3) Cukup Baik (CB)
- 4) Kurang Baik (KB)

b. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Integratif.

2. Dokumentasi Foto

Dalam penelitian ini peneliti mengambil dokumentasi yang mana dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu dokumentasi foto. Dokumentasi foto diambil sejak mulai proses pembelajaran hingga

selesai, tujuan pengambilan dokumentasi foto dalam penelitian ini yaitu sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Integratif.

3. Tes Hasil Belajar dan Ketuntasan Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam mengikuti penerapan Model Pembelajaran Integratif. Tes hasil belajar terdiri dari essay test. Essay test menggunakan kriteria penilaian: Baik, Cukup, Kurang dan sangat Kurang. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui persentase ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan KKM yang telah ditentukan yakni 75.

Tabel. 2

Rekapitulasi Hasil Instrumen Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

No	Instrumen	Siklus		Keterangan
		I	II	
1	Observasi Guru			
2	Observasi Siswa			
3	Dokumentasi (Foto)			
4	Ketuntasan Hasil Belajar			
	Rata-rata Hasil Refleksi			

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan upaya peneliti untuk mengumpulkan data dengan alat yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam setting penelitian tindakan kelas merupakan dasar untuk refleksi, selain itu data yang terkumpul bersifat representatif terhadap tindakan, yaitu memungkinkan peneliti untuk melakukan tindakan yang berkaitan dengan tindakan tersebut, dan bukan hanya mengingatnya kembali. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara eksperimen, dan dokumentasi.

a. Teknik Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan teknik atau cara pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam melakukan observasi, yaitu: memperhatikan arah kegiatan penelitian yang akan diamati, baik secara umum maupun khusus. Kegiatan umum berarti segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas harus diamati, dikomentari, dan dicatat dengan catatan lapangan. Sedangkan mengamati kegiatan khusus adalah pengamatan yang hanya berfokus pada kegiatan tertentu yang berlangsung di dalam kelas, seperti kegiatan atau praktik pembelajaran tertentu.

b. Teknik tes

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk menguji subjek untuk mendapatkan data dari hasil belajar siswa, dengan memberikan contoh soal yang mengukur hasil belajar siswa sesuai dengan mata pelajaran yang diteliti. Tes ini dilakukan oleh peneliti kepada siswa pada siklus I dan Siklus II. Tes yang diberikan dalam bentuk soal latihan berupa esai yang ditulis oleh peneliti sendiri dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

c. Teknik dokumentasi

Teknik ini, digunakan untuk memperoleh data yang tertuju dengan keadaan Guru dan Siswa, struktur organisasi, silabus, RPP, keadaan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini tentang penerapan model pembelajaran *concept attainment* peneliti akan menghimpun dokumen- dokumen mengenai berbagai aktivitas dan momentum atau program-program sekolah yang berkualitas fokus pada penelitian, seperti foto proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga dokumen berupa foto atau laporan kegiatan dapat menjadi sumber data.

3.8 Indikator Tindakan

Indikator tindakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pemahaman siswa berdasarkan tes akhir siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas pemahaman dari siklus 1 ke siklus berikutnya
2. Hasil belajar siswa meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari minimum aktivitas belajar siswa menjadi berkategori aktif atau baik
3. Presentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Sebesar 75.

3.9 Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, bentuk instrumen berupa lembar observasi untuk guru dan siswa sedangkan tes hasil belajar dalam bentuk data kuantitatif. Setelah data terkumpul, maka data di analisis dengan mengkaji setiap informasi yang di peroleh dari pelaksanaan tindakan setiap siklus dan interpretasi pada setiap akhir siklus.

1. Pengolahan Lembar Observasi

Dari data observasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Integratif selama proses pembelajaran, maka diolah dengan menggunakan rumus (Riduwan dalam Adianus, dkk 2023:182):

$$\text{Hasil Pengamatan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

Selanjutnya, secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut:

SB = Sangat Baik skor 4

B = Baik skor 3

C = Cukup Baik skor 2

K = Kurang skor 1

2. Pengolahan Tes Hasil Belajar

a. Tes Esei

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes hasil belajar berbentuk tes uraian diolah menggunakan rumus (Sudjana dalam Adianus, dkk 2023:183):

$$N = \frac{A}{B} \times C$$

Keterangan:

N = Nilai Setiap Butir Soal

A = Jumlah Skor Perolehan Setiap Butir Soal.

B = Skor Total Setiap Butir Soal yang Bersangkutan

C = Bobot Soal Setiap Butir Soal

Untuk perhitungan nilai setiap siswa maka dijumlahkan nilai perolehan siswa untuk setiap butir soal dengan menggunakan rumus (Sudjana 2006:106):

$$NA = \sum N$$
$$= N_1 + N_2 + N_3 + \dots + N_i$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir Setiap Siswa

$\sum N$ = Jumlah Nilai Perolehan Siswa untuk Setiap Butir Soal

N = Nilai Setiap Butir Soal

i = Banyak Butir Soal

Sebagai indikator kinerja digunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan di SMP Negeri 2 Gunungsitoli yaitu KKM = 75.

Siswa yang nilainya > KKM dinyatakan tuntas belajar, sedangkan siswa yang nilainya < KKM dinyatakan tidak tuntas belajar. Selanjutnya untuk menentukan persentase siswa yang tuntas belajar di olah dengan rumus, Direktorat Pembinaan SMP (2007:20) :

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

b. Rata-Rata Hitung

Untuk mengetahui hasil belajar secara keseluruhan, maka terlebih dahulu ditentukan rata-rata hitung dari hasil belajar siswa. Rata-rata hitung dari hasil belajar siswa ditentukan dengan rumus (Arikunto 2006:46):

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai Rata-Rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh Nilai

N = Jumlah seluruh siswa

Rata-rata hasil belajar diklasifikasikan dengan kriteria, sebagai berikut:

Interval Tingkat Penguasaan	Persentase	Nilai Ubah Skala (Lima)		Keterangan
		0-4	E-A	
85%-100%		4	A	Baik Sekali
75%-84%		3	B	Baik
60%-74%		2	C	Cukup
40%-59%		1	D	Kurang
0-39%		0	E	Gagal

Sumber : *Diolah Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 2 Gunungsitoli*

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

4.1.1 Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, kecamatan Gunungsitoli Sumatera Utara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester 2 SMP Negeri 2 Gunungsitoli tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 29 orang.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyiapkan beberapa persiapan sebagai berikut :

- a. Perencanaan: Menyiapkan desain Penerapan model Pembelajaran Integratif, bahan ajar, menyiapkan RPP, menentukan peranan guru mata pelajaran sebagai pengamat, peneliti sebagai pengajar, serta menyusun naskah evaluasi tes hasil belajar berdasarkan kisi-kisi tes setiap akhir siklus.
- b. Tindakan: Melaksanakan seluruh kegiatan proses belajar mengajar dengan menerapkan Model Pembelajaran Integratif.
- c. Pengamatan: Dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru mata pelajaran sebagai pengamat memperhatikan kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan Model Pembelajaran Integratif menggunakan format observasi.
- d. Refleksi: Melakukan analisis data hasil pembelajaran serta menyusun perbaikan untuk siklus berikutnya.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan jasa pengamatan guru mata pelajaran yang membantu dalam pelaksanaan observasi selama penelitian berlangsung, sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan terkontrol. Kegiatan penelitian dilaksanakan bertepatan pada jam pembelajaran IPS yang sudah ditentukan sebelumnya disekolah ,sehingga tidak mengganggu proses pelaksanaan mata pelajaran yang lain.

4.1.2 Proses Analisis Data Pada Siklus I

Berdasarkan uraian hasil observasi pada Siklus I Pertemuan 1, terdapat beberapa temuan penting yang diungkapkan dari hasil pengamatan:

1. Kekurangan dalam Melaksanakan Langkah Pembelajaran

Pada pelaksanaan peneliti memiliki banyak kelemahan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. Keterlibatan Siswa

Banyak siswa yang tidak terlibat aktif, tidak serius pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Kurangnya Pemahaman Siswa

Siswa mengalami kesulitan dalam memahami model pembelajaran yang baru diterapkan.

4. Kurangnya Partisipasi Siswa

Sebagian besar siswa tidak memiliki rasa minat belajar.

5. Rasa Segan Siswa terhadap Peneliti

Masih terdapat siswa yang ribut saat proses pembelajaran berlangsung.

Analisis Hasil Observasi

Berdasarkan persentase hasil observasi, Siklus I Pertemuan ke-1 mencapai 52,2% berada di interval "Kurang Baik". Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan pertama belum mencapai tingkat yang diharapkan dalam hal kualitas dan efektivitas. Evaluasi ini memberikan gambaran bahwa ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki dan disempurnakan dalam pelaksanaan model pembelajaran Integratif.

Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus I Pertemuan ke-2, berikut adalah temuan utama dari proses pembelajaran:

1) Pelaksanaan Langkah-Langkah Pembelajaran

Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran Integratif, meskipun masih ada beberapa langkah yang belum terlaksana secara maksimal menurut pengamat.

2) Adaptasi Siswa terhadap Model Pembelajaran

Siswa mulai menyesuaikan dan memahami strategi model pembelajaran Integratif.

3) **Aktivitas Siswa**

Siswa mulai aktif dalam proses pembelajaran, meskipun masih ada beberapa yang canggung dalam memberikan pertanyaan.

4) **Kesadaran terhadap Langkah-Langkah Pembelajaran**

Masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan.

Analisis Hasil Observasi

Pada pertemuan ke-2 Siklus I, persentase hasil observasi menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, mencapai 72,5% berada pada interval "Cukup / Kuat". Meskipun masih ada beberapa kekurangan yang diidentifikasi, hasil ini menunjukkan bahwa ada progres dalam adaptasi siswa terhadap model pembelajaran Integratif serta peningkatan aktivitas mereka dalam proses pembelajaran.

Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Setelah melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan mengedarkan lima butir soal kepada siswa, berikut adalah hasilnya:

- **Rata-rata Hasil Belajar Siswa:** 62,78%
- **Persentase Ketidak Tuntasan:** 55,18%

Analisis Hasil

1. **Rata-rata Hasil Belajar Siswa (62,78%)**

- Ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I mencapai 62,78%. Rata-rata ini mencerminkan tingkat pencapaian siswa berdasarkan tes yang dilaksanakan setelah siklus pertama pembelajaran dengan model Integratif.

2. **Persentase Ketidak Tuntasan (55,18%)**

- Persentase ketidak tuntasan sebesar 55,18% mengindikasikan seberapa besar proporsi siswa yang belum mencapai standar pencapaian yang ditetapkan dalam evaluasi. Ini bisa menjadi area yang perlu diperhatikan dalam refleksi dan perbaikan untuk siklus pembelajaran berikutnya.

Refleksi Siklus I

Setelah mengevaluasi hasil observasi dan hasil belajar siswa pada Siklus I, berikut adalah refleksi yang diambil:

1. Kemampuan Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Integratif
Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama dan kedua, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 62,5% (Lamp. 12), yang digolongkan dalam interval kurang memuaskan. Ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kelemahan kemampuan guru dalam mengimplementasikan Model Pembelajaran Integratif pada Siklus I.
2. Hasil Belajar Siswa
Rata-rata hasil belajar siswa pada evaluasi pembelajaran Siklus I adalah 62,78% (Lamp. 20), juga digolongkan pada interval cukup. Meskipun ada peningkatan dari awal siklus, nilai ini masih belum mencapai target yang ditetapkan sebesar 75%.
3. Persentase Ketuntasan Pembelajaran
Persentase ketuntasan pembelajaran pada Siklus I adalah 62,78% (Lamp. 20), yang juga belum mencapai target yang diinginkan. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih perlu meningkatkan pencapaian dalam memahami dan menerapkan materi dengan menggunakan Model Pembelajaran Integratif.

Langkah Perbaikan untuk Siklus II

Berikut adalah langkah-langkah yang diambil untuk memperbaiki proses pembelajaran pada Siklus II:

1. Perbaikan pada Implementasi Model Pembelajaran Integratif
Peneliti akan memperbaiki kelemahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran sebelumnya. Untuk memastikan bahwa langkah-langkah Model Pembelajaran Integratif diterapkan secara lebih efektif dan sesuai dengan materi yang telah disiapkan.
2. Penjelasan yang Lebih Mendalam kepada Siswa
Siswa diberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai langkah-langkah Model Pembelajaran Integratif. Dengan cara ini diharapkan dapat

meningkatkan pemahaman siswa terhadap cara menggunakan model ini untuk memproses informasi.

3. Motivasi Aktivitas Siswa

Dalam hal ini peneliti memberikan motivasi kepada siswa supaya lebih aktif dalam proses pembelajaran yang diajarkan. Hal tersebut memberikan penghargaan atas partisipasi mereka dan memberikan umpan balik yang positif.

4. Mendorong Siswa untuk Bertanya dan Berpendapat

Pentingnya berkomunikasi dan berinteraksi kepada siswa, baik dalam diskusi kelompok maupun secara individu. Dengan hal ini siswa Memberanikan diri untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya dan diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan mereka dalam pembelajaran.

Dengan melakukan perubahan ini, diharapkan hasil pembelajaran pada Siklus II dapat mengalami peningkatan yang signifikan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

4.1.3 Proses Analisis Data Pada Siklus II

hasil observasi pada pertemuan pertama siklus ke-II:

1. Hasil Pengamatan Pertemuan ke-1:

- Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan Model Pembelajaran Integratif
- Siswa mulai terbiasa dengan penggunaan Model Pembelajaran Integratif.
- Terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- Siswa mulai terbiasa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat baik secara individu maupun dalam kelompok.

Hasil Observasi untuk Guru (Lamp. 10): 87,5%, dikategorikan antara interval kuat dan sangat kuat.

Hasil Observasi untuk Siswa (Lamp. 15): 89%, kategorikan antara interval kuat dan sangat kuat.

mengenai hasil pengamatan pada pertemuan kedua siklus ke-II:

2. Hasil Pengamatan Pertemuan ke-2:

- Proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran Integratif dilaksanakan dengan baik.
- Hampir semua siswa aktif dalam pembelajaran, menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah mengarah pada proses Model Pembelajaran Integratif.

Hasil Observasi untuk Guru (Lamp. 30): 92,5%, dikategorikan antara interval kuat dan sangat kuat.

Hasil Observasi untuk Siswa (Lamp. 36): 92%, dikategorikan antara interval kuat dan sangat kuat.

3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

mengenai hasil evaluasi pembelajaran pada siklus ke-II:

1. Hasil Evaluasi Pembelajaran:

- Rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh dari evaluasi adalah 81,05% (Lamp. 39).
- Persentase ketuntasan yang dicapai siswa adalah 89,66% (Lamp. 40), yang telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%.

Dengan demikian, berdasarkan hasil evaluasi tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Integratif pada siklus ke-II telah memberikan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan refleksi siklus II:

1. Penilaian Kemampuan Guru:

Hasil observasi untuk guru pada pertemuan 1 dan 2 mencapai rata-rata 90% (Lamp. 36), dikategorikan dalam interval kuat dan sangat kuat. Ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan guru dalam menggunakan Model Pembelajaran Integratif.

2. Aktivitas Siswa:

Hasil observasi untuk siswa pada pertemuan 1 dan 2 mencapai rata-rata 90,5% (Lamp. 36), juga dikategorikan dalam interval kuat dan sangat kuat. Ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran Integratif juga mengalami peningkatan yang signifikan.

3. Hasil Belajar Siswa:

Rata-rata hasil belajar siswa dari evaluasi pembelajaran siklus II adalah 88,05% (Lamp. 40), yang juga dikategorikan dalam interval kuat dan sangat kuat. Persentase keberhasilan yang dicapai telah mencapai target yang ditetapkan sebelumnya, yaitu 75%.

Dengan demikian, penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Integratif secara efektif meningkatkan kemampuan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Gunungsitoli.

Tabel. 3
Rekap Hasil Yang Diperoleh Selama Penelitian.

NO	INSTRUMEN	SIKLUS		KET
		I	II	
1	Observasi Guru	52,05	72,05	Lamp.10
			%	Lamp.11
2	Observasi Siswa	56,68	71,05	Lamp.16
		%	%	Lamp.17
3	Dokumentasi (Foto)	-	-	Terlampir
4	Tes Hasil Belajar	69,78	81,21	Lamp.19
		%	%	Lamp.38
	Rata-rata Hasil Refleksi	62,28	88,72	Lamp.12
		%	%	Lamp.18

Sumber : olahan peneliti

Berdasarkan perolehan hasil pada tabel di atas, pada siklus I terdapat hasil observasi Guru yang rendah dimana menunjukkan adanya kelemahan dalam penyampaian materi pembelajaran melalui model Integratif. Hal tersebut berdampak pada rata-rata hasil yang rendah dalam siklus tersebut. Penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki beberapa kelemahan yang ada pada siklus sebelumnya.

Observasi terhadap siswa pada siklus I menunjukkan kurangnya keaktifan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model

Integratif. Dalam memperbaiki hal tersebut, pendekatan individu kepada siswa diterapkan pada siklus II untuk mengatasi kelemahan yang diidentifikasi sebelumnya.

Pada hasil tes belajar siswa pada siklus I menunjukkan rendahnya hasil belajar yang disebabkan oleh penyampaian materi pembelajaran yang belum optimal serta kurangnya keterlibatan aktif dari sebagian siswa. Siklus II dilanjutkan dengan memberikan tes hasil belajar untuk mengatasi kelemahan yang teridentifikasi sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada siklus I, rata-rata hasil refleksi menunjukkan tingkat yang sangat rendah. Penyebab utamanya adalah masih banyak terdapat kelemahan dalam penyampaian materi pembelajaran oleh peneliti. Selain itu, berdasarkan pengamatan terhadap siswa, sebagian besar dari mereka tidak aktif. Dalam mengatasi kelemahan tersebut, penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

4.2 Pembahasan Temuan Penelitian

4.2.1 Permasalahan Pokok

Permasalahan pokok dalam penelitian ini merupakan penerapan model pembelajaran integratif dengan hasil belajar siswa.

Permasalahan diatas dapat dirumuskan menjadi

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Integratif pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Tahun pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Tahun pelajaran 2023/2024?

4.2.2 Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok

Dalam mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, peneliti menerapkan model pembelajaran integratif. Peneliti selalu mengamati disaat proses pembelajaran berlangsung. Pada akhir setiap siklus, peneliti memberikan tes bagi siswa sesuai indikatornya. Hasil tes

tersebut diolah dan dikumpulkan guna mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran integratif.

Berdasarkan hasil pada siklus I, hasil belajar siswa belum mencapai sasaran karna penerapan pembelajaran masih memiliki kelemahan, karna ;angkah_langkah model pembelajaran integratif yang belum sepenuhnya diterapkan, pengelolaan kelas yang belum diterapkan dan siswa yang kurang aktif atau terlibat saat proses belajar. Akan tetapi, setelah perbaikan pada Siklus II, hasil belajar siswa mulai meningkat dan proses pembelajaran memenuhi target yang ingin dicapai. Dalam penerapan model pembelajaran tersebut terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips.

4.2.3 Analisis Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran integratif berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunungsitoli. Hal ini terlihat dari evaluasi tes hasil belajar dari siklus I ke siklus II, yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.

Pada siklus I, hasil observasi terhadap guru menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama rata-rata adalah 52,5% (Lamp.10), sementara pada pertemuan kedua meningkat menjadi 72,05% (Lamp.11). Rata-rata hasil observasi guru pada siklus I adalah 62,5% (Lamp.12).

Di siklus II, pada pertemuan pertama hasil observasi guru mencapai rata-rata 87,5% (Lamp.29), dan meningkat menjadi 92,5% pada pertemuan kedua (Lamp.30). Rata-rata hasil observasi guru pada siklus II adalah 90% (Lamp.31). Peningkatan yang signifikan antara siklus I dan siklus II ini memiliki peningkatan hasil yang signifikan dalam kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran integratif.

Berdasarkan hasil pengamatan untuk siswa, pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata 57% (Lamp.15), dan pada pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 72% (Lamp.16). Rata-rata hasil observasi siswa pada siklus I adalah 64,5% (Lamp.17).

Pada siklus II, pada pertemuan pertama hasil observasi untuk siswa mencapai rata-rata 89% (Lamp.34), dan meningkat menjadi 92% pada

pertemuan kedua (Lamp.35). Rata-rata hasil pengamatan siswa pada siklus II adalah 90,5% (Lamp.36). Peningkatan yang signifikan antara siklus I dan siklus II ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Integratif semakin meningkat.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 69,78% (Lamp.19), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,21% (Lamp.38). Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan model pembelajaran Integratif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Bunga Mawar pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Namun, persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus I hanya mencapai 44,82% (Lamp.20), yang masih di bawah target yang ditetapkan sebesar 75%. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada pelaksanaan siklus II, peneliti berhasil meningkatkan persentase ketuntasan menjadi 89,65% (Lamp.39), yang telah mencapai target yang ditetapkan. Dengan demikian, penelitian ini dihentikan pada siklus II dan dapat dikatakan berhasil.

4.2.4 Perbandingan Temuan Dengan Teori

1. Dengan penerapan model pembelajaran integratif, proses pembelajaran memiliki peningkatan dengan adanya interaksi yang aktif dari siswa. Hal tersebut dapat mengurangi rasa jenuh serta meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.
2. Teori hasil belajar seperti yang dikemukakan Rusmono (2017) menyatakan bahwa Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.
3. Dengan itu peneliti menyimpulkan bahwa dengan penelitian penerapan model pembelajaran integratif dapat meningkatkan hasil belajar siswa

yang didukung oleh teori menurut para ahli dengan dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II.

4.2.5 ²² Keterbatasan Hasil Analisis Dan Penafsiran Temuan

- 1) ²² Keabsahan temuan penelitian tidak mutlak karena terdapat keterbatasan, terutama dalam analisis dan penafsiran hasil temuan penelitian.
- 2) Tidak semua guru mungkin menerapkan Model Pembelajaran Integratif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Rata-rata nilai tes hasil belajar mungkin berbeda jika diterapkan model pembelajaran lain..
- 4) ³ Perbandingan teori ini dengan temuan tergantung pada pengetahuan peneliti; ada kemungkinan teori dan temuan dapat sejalan atau tidak..

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gunungsitoli tentang penerapan model pembelajaran Integratif sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Gunungsitoli tahun pelajaran 2023/2024, dapat disimpulkan sebagai berikut ;

1. Kemampuan Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Intergratif
 Pada Siklus I, kemampuan guru dalam menerapkan Model Pembelajaran Integratif mencapai rata-rata 62,5%, berada pada interval cukup dan kuat. Pada Siklus II, terjadi peningkatan signifikan menjadi rata-rata 90%, berada pada interval kuat dan sangat kuat. Peningkatan antara Siklus I dan Siklus II sebesar 27,5%, menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model ini mengalami peningkatan yang signifikan.
2. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran
 Pada Siklus I, keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan Model Pembelajaran Integratif mencapai rata-rata 64,5%, berada pada interval cukup dan kuat. Pada Siklus II, keaktifan siswa meningkat menjadi rata-rata 90,5%, berada pada interval kuat dan sangat kuat. Terjadi peningkatan sebesar 26% antara Siklus I dan Siklus II, menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Hasil Belajar Siswa:
 Pada Siklus I, rata-rata hasil belajar siswa mencapai 69,78, namun persentase ketuntasan masih rendah yaitu 44,82%. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada Siklus II. Pada Siklus II, hasil belajar siswa meningkat signifikan menjadi rata-rata 81,21 dengan persentase ketuntasan mencapai 89,65%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Integratif efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, mencapai target penelitian yang ditetapkan.

4. Kesimpulan Akhir

Dengan menerapkan Model Pembelajaran Integratif, terlihat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan guru, keaktifan siswa, dan hasil belajar siswa di mata pelajaran IPS Terpadu. Temuan ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa Model Pembelajaran Integratif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka melalui pendekatan visual dan interaktif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Integratif pada penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Gunungsitoli dan relevan untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran di sekolah tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini maka beberapa saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan juga kemampuan siswa.
2. Model pembelajaran Integratif sebaiknya perlu di kembangkan dan di terapkan oleh guru di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan pertimbangan kepada peneliti selanjutnya.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 GUNUNGSITOLI TAHUN PELAJARAN 2023/2024

ORIGINALITY REPORT

41 %

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet	547 words — 7%
2	media.neliti.com Internet	396 words — 5%
3	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	331 words — 4%
4	ejournal.ummuba.ac.id Internet	203 words — 2%
5	repository.uinjambi.ac.id Internet	179 words — 2%
6	jurnal.umsu.ac.id Internet	169 words — 2%
7	emanmendrofa.blogspot.com Internet	147 words — 2%
8	www.openaccessrepository.it Internet	139 words — 2%

9	journal.uny.ac.id Internet	120 words — 1%
10	jurnal.peko.uniba-bpn.ac.id Internet	104 words — 1%
11	www.scribd.com Internet	85 words — 1%
12	repository.upstegal.ac.id Internet	82 words — 1%
13	j-innovative.org Internet	70 words — 1%
14	journal.ikipsiliwangi.ac.id Internet	64 words — 1%
15	jurnal.upg.ac.id Internet	63 words — 1%
16	eprints.umm.ac.id Internet	61 words — 1%
17	repository.ar-raniry.ac.id Internet	58 words — 1%
18	eprints.uny.ac.id Internet	57 words — 1%
19	www.researchgate.net Internet	56 words — 1%
20	eprints.ums.ac.id Internet	53 words — 1%

21	Internet	51 words — 1%
22	ojs.ikipgunungsitoli.ac.id Internet	48 words — 1%
23	Krisdayanti Telaumbanua, Asali Lase. "Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Dengan Teknik Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Tuhemberua Satu Atap Tahun Pelajaran 2022/2023", <i>Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)</i> , 2023 Crossref	47 words — 1%
24	docplayer.info Internet	46 words — 1%
25	lib.unnes.ac.id Internet	45 words — 1%
26	repository.penerbitwidina.com Internet	45 words — 1%
27	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	43 words — 1%
28	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet	42 words — 1%
29	jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id Internet	42 words — 1%

EXCLUDE QUOTES ON
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%
EXCLUDE MATCHES OFF